

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori dan Konsep

##### 1. Motivasi

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif” (Sardiman, 2003: 73).

Berelzon dan Steiner mengemukakan bahwa “*is an inner state that energizer, activates, or moves (hence ‘motivation’), and that directs or channels behavior toward goals*” (adalah suatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan, atau yang menggerakkan, sehingga disebut ‘penggerakan’ atau ‘motivasi’, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan) (Alex Sobur, 2011 : 267).

Eysenck dan kawan-kawan merumuskan motivasi sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas dan konsistensi, serta arah umum

dari tingkah laku manusia merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya (Slameto, 2010 : 170 ).

Sedangkan Douglas McGregor di Sloan School of Management MIT pada tahun 1960 telah merumuskan dua perbedaan dasar mengenai perilaku manusia. Kedua teori tersebut disebut teori X dan teori Y. Teori tradisional mengenai kehidupan organisasi banyak diarahkan dan dikendalikan atas dasar teori X. adapun anggapan yang mendasari teori-teori X menurut Reksohadiprojo dan Handoko (1996:87);

- a) Rata-rata pekerja itu malas, tidak suka bekerja dan kalau bisa menghindarinya.
- b) Karena pada dasarnya tidak suka bekerja maka harus dipaksa dan dikendalikan, diperlakukan dengan hukuman dan diarahkan untuk pencapaian tujuan organisasi.
- c) Rata-rata pekerja lebih senang dibimbing, berusaha menghindari tanggung jawab, mempunyai ambisi kecil, kemauan dirinya diatas segalanya.

Teori ini masih banyak digunakan oleh organisasi karena para manajer menganggap bahwa anggapan-anggapan itu benar dan banyak sifat-sifat yang diamati perilaku manusia sesuai dengan perilaku tersebut. Ini tidak dapat menjawab seluruh pertanyaan yang terjadi pada organisasi. Oleh karena itu,

McGregor menjawab dengan teori yang berdasarkan pada kenyataannya.

Anggapan dasar teori Y adalah:

- a) Usaha fisik dan mental yang dilakukan oleh manusia sama halnya bermain atau istirahat.
- b) Rata-rata manusia bersedia belajar dalam kondisi yang layak, tidak hanya menerima tetapi mencari tanggung jawab.
- c) Ada kemampuan yang besar dalam kecerdikan, kualitas dan daya imajinasi untuk memecahkan masalah-masalah organisasi yang secara luas tersebar pada seluruh pegawai.
- d) Pengendalian dari luar. Hukuman bukan satu-satunya cara untuk mengarahkan tercapainya tujuan organisasi.

## **2. Motivasi belajar**

Dengan meminjam berbagai definisi tentang motivasi, maka motivasi belajar mahasiswa dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dalam diri mahasiswa yang mendorong perilakunya kepada tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi. Idealnya, tujuan mahasiswa untuk datang kuliah dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi adalah untuk menguasai bidang ilmu yang dipelajarinya.

Dalam hal studi di perguruan tinggi, motivasi belajar berkaitan dengan hal nya dengan minat untuk belajar. Tanpa adanya minat, maka mahasiswa akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau untuk datang mengikuti perkuliahan. Minat belajar adalah semangat untuk menyediakan waktu, tenaga, usaha untuk menyerap dan menyaturagikan informasi, pengetahuan dan kecakapan yang kita terima dan kita peroleh lewat berbagai cara (Hardjana, 1994:88). Semangat untuk belajar adalah suatu dorongan untuk berperan serta dalam proses belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Motivasi penting bagi setiap jenis proses belajar karena motivasi akan mendorong individu bekerja keras agar berhasil dalam belajarnya (Julaeha, 1999:183).

Untuk melihat hubungan antara motivasi dan kinerja, maka akan merujuk pada teori harapan yang dikemukakan oleh Vroom (1964). Vroom (Dalam penelitian M. Rangga “ *Pengaruh Motivasi Diri Terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa*”) menggunakan rumusan matematik yang menyatakan kinerja atau performance sebagai fungsi dari motivasi dan komponen dasar seseorang atau ability yang rumusannya adalah sebagai berikut:

$$P = M \times A \text{ ( Performance = Motivation x Ability)}$$

Motivasi sejatinya adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau untuk melakukan sesuatu (Prof.Drs.Nasution:1995). Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama haruslah ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu.

Dengan kata lain, untuk dapat melakukan sesuatu harus ada motivasi. Begitu juga dalam proses belajar atau pendidikan. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung. Hanya apabila mempunyai motivasi yang kuat, peserta didik akan menunjukkan semangatnya, aktivitas dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang dilaksanakan (Rusyan, 1989:127).

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, ada 2 macam motivasi dasar, yaitu: (Rusyan, 1989:97-98)

- a) Motivasi Ekstrinsik: yaitu dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak di luar perbuatan belajar (adanya rangsangan dari luar individu). Motivasi ini disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Seperti angka, ijazah, tingkatan, hadiah, pertentangan, dan persaingan. Yang negative-nya adalah berupa sindiran tajam, cemoohan, dan hukuman. Motivasi ini tetap diperlukan, sebab pengajaran di

perguruan tinggi tidak semuanya menarik semangat peserta didik atau sesuai dengan kebutuhannya.

b) Motivasi Instrinsik: yaitu dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak di dalam perbuatan belajar (adanya rangsangan dari dalam individu sendiri). Adanya motivasi ini menunjukkan peserta didik menyadari bahwa kegiatan pendidikan yang sedang diikutinya bermanfaat bagi dirinya karena sejalan dengan kebutuhannya. Motivasi ini sering juga disebut sebagai motivasi murni, motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri sendiri. Motivasi ini tidak dipengaruhi dari luar. Dalam hal ini, ujian, hadiah, atau sejenisnya tidak diperlukan karena tidak akan menyebabkan peserta didik bekerja atau belajar untuk mendapatkan hadiah itu. Misalnya;

- Belajar karena ingin tahu cara pemecahannya.
- Keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu.
- Keinginan untuk memperoleh informasi dan pengertian.
- Keinginan untuk sukses.
- Keinginan untuk diterima oleh orang lain.

Sejalan dengan pernyataan diatas, Syah (2003) menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu factor lingkungan sosial dan factor lingkungan nonsosial.

### **3. Lingkungan Sosial**

a. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru , administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antra ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

b. Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajarsiswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

c. Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaankeluarga, semuanya dapat memberi

dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan anantara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

#### **4. Lingkungan Non Sosial**

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah;

a. Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terlambat.

b. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, bukupanduan, silabi dan lain sebagainya.



c. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Factor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Dalam penelitian terdahulu yang dibuat oleh Hastuti Naibaho, Firmanto Adi, dan Veryco&Sugiarto yang berjudul “ Hubungan Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Universitas Pelita Harapan Surabaya)”. Kesimpulannya adalah:
  - a) Responden memberikan preferensi yang berbeda terhadap variable-variabel lingkungan kampus yang mempengaruhi prestasi belajar mereka
  - b) Responden memberikan nilai tertinggi terhadap variable hubungan antara dosen dan mahasiswa yang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar mereka.

c) Variable tertinggi kedua adalah kebersihan kampus dimana dengan lingkungan yang bersih.

d) Variable terendah adalah fasilitas internet.

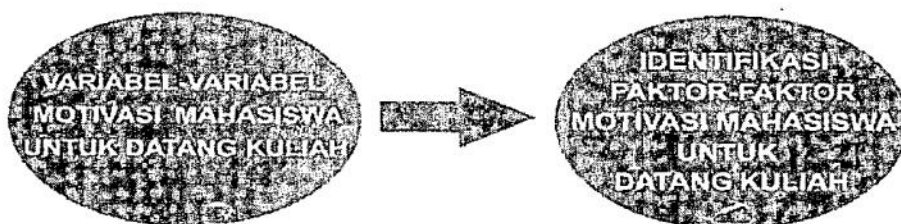
2. Arko Pujadi dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa (Studi kasus pada Fakultas Ekonomi Universitas Budi Mulya Jakarta) mengatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar mahasiswa dengan faktor intrinsic serta faktor ekstrinsik dalam lingkungan belajar. Empat variable diantaranya yaitu faktor intrinsik, kualitas dosen, materi kuliah dan metode perkuliahan. Tingkat signifikansinya adalah sebesar 0,01.

3. Roy Setiawan dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh Faktor Kemampuan Dosen, Motivasi Belajar Ekstrinsik, dan Intrinsik Mahasiswa, serta Lingkungan Belajar Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa di Departemen Matakuliah Umum Universitas Kristen Petra", menyimpulkan bahwa "Pengaruh kemampuan dosen, motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsic, dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap semangat belajar mahasiswa dikatakan cukup kuat. Hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,760 dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,569 menunjukkan bahwa 56,9% semangat belajar mahasiswa Universitas Kristen

Petra dipengaruhi oleh faktor-faktor semangat belajar. Sedangkan sisanya sebesar 43,1% dipengaruhi oleh hal lain di luar keempat variabel bebas yang diteliti. Dan juga kemampuan dosen, motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik, dan lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap semangat belajar mahasiswa Universitas Kristen Petra secara parsial. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung dari masing-masing variabel bebas, yaitu faktor kemampuan dosen sebesar 4,741, faktor motivasi ekstrinsik sebesar 5,429, faktor motivasi intrinsik sebesar 4,443, dan faktor lingkungan belajar sebesar 4,943 yang keempatnya lebih besar disbanding nilai t-tabel yang hanya sebesar 1,9722.

### C. Kerangka Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi mahasiswa untuk datang mengikuti perkuliahan. Secara lebih jelasnya kerangka dalam penelitian ini disimpulkan dalam gambar seperti berikut;



Gambar II.1. Kerangka Penelitian

#### **D. Hipotesis**

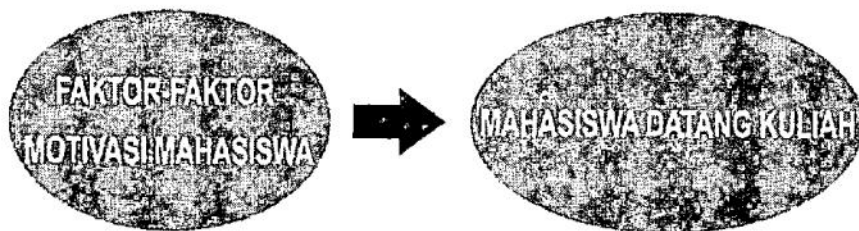
Diduga adanya faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk datang mengikuti perkuliahan.

#### **E. Model Penelitian**

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi terbagi atas dua faktor, yaitu; faktor internal, dan faktor eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang tersebut, dan motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal atau mempengaruhi pribadi tersebut untuk melakukan sesuatu. Kedua jenis motivasi ini sangat mempengaruhi bahkan terkadang saling berhubungan dan mempengaruhi antara satu dengan lainnya.

Dalam kaitannya dengan minat dan keinginan mahasiswa untuk datang mengikuti perkuliahan, motivasi adalah hal dasar yang mempengaruhi mahasiswa tersebut. Tanpa motivasi, mahasiswa seperti tidak mempunyai semangat dan keinginan untuk mengikuti proses perkuliahan, pengembangan, ataupun pengaplikasian disiplin ilmunya.

Untuk model penelitian lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar seperti di bawah ini:



*Gambar II.2. Model Penelitian*